

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMP NEGERI 1 PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

DYAH NURSANTI

NIM : Q.100.070.168

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


2013

NASKAH PUBLIKASI

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 1 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Handwritten signature of Pembimbing I, consisting of a stylized, cursive script.

]

Pembimbing II

Handwritten signature of Pembimbing II, consisting of a stylized, cursive script.
Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

ABSTRAK

Dyah Nursanti. Q 100070168. Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis. 2013.

Penelitian ini memiliki 3 tujuan yaitu: 1) Mengungkapkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi, 2) Mengkaji faktor-faktor yang mendukung kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan pada bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Januari 2013. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Validitas data diuji melalui triangulasi data dan review informan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; pengembangan materi pembelajaran secara kreatif; dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi, (2) Faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi diantaranya: latar pendidikan, kemampuan mengajar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan pengalaman belajar.

Kata kunci: *kompetensi guru, profesionalisme guru, kompetensi profesional guru*

ABSTRACT

Dyah Nursanti. Q 100070168. Teacher Professional's Competence in State 1 Junior High School Of Purwodadi. Post graduated program of Muhammadiyah Surakarta University. 2009.

This study has three objectives, namely: 1) Revealing teacher professional competence at State 1 Junior High School Of Purwodadi, 2) Learning the supporting factors of Teacher Professional's Competence at SMP Negeri 1 Purwodadi. This study is qualitative study with ethnography approach. The study take place in SMP Negeri 1 Purwodadi, Grobogan in August 2012 until January 2013. the data source that used are primary data and secondary data. Data collected with observation, interview, and documentation technique. Technique of sample taking of this study is purposive sampling. Data validity tested by data

triangulation and informant review, although data technique analyze that used conclude: reduction data, offered data and conclusion taking. Based on this study conclude that: (1) Mastery of concepts and structures that support the scientific mindset subjects, standards of competence and mastery of basic competencies subjects; development of learning materials creatively, and professional development in a sustainable manner by taking action reflection effect on increasing the professional competence of teachers at SMP Negeri 1 Purwodadi, (2) Support factors that influence the professional competence of teachers at SMP Negeri 1 Purwodadi include: educational background, teaching skills, the ability to develop learning materials, ability to develop learning evaluation, and the ability to develop a learning experience.

Key word : *teacher competence, teacher professional, teacher professional's competence*

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan kualitas sumber daya manusia, pemerintah telah merumuskan tujuan pendidikan yang diterangkan dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan Pendidikan Nasional tersebut disempurnakan dengan paradigma baru pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dalam Bab 2 Pasal 3 diterangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wacana tentang profesional guru yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh banyak kalangan, mutu pendidikan Indonesia dianggap masih rendah, karena beberapa indikator, antara lain: *Pertama*, lulusan dari sekolah perguruan tinggi

yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh di lembaga pendidikan belum memadai untuk di gunakan secara mandiri karena yang terjadi di lembaga pendidikan hanya *transfer of knowledge* semata yang mengakibatkan anak didik tidak inovatif, kreatif, bahkan tidak pandai dalam menyiasati persoalan-persoalan di lingkungannya. *Kedua*, peringkat index pengembangan manusia (*Human Development Index*) masih sangat rendah.

Menurut data dari tahun 2004, dari 117 negara Indonesia berada pada peringkat 111 dan pada tahun 2005 peringkat 110. *Ketiga*, mutu akademik di bidang IPA, Matematika, dan kemampuan membaca sesuai hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* tahun 2003 menunjukka bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA berada pada peringkat 38, untuk matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat 39. *Keempat*, sebagai konsekuensi logis dari indicator-indikator di atas adalah penguasaan terhadap IPTEK dimana kita masih tertinggal dari negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan nasional. Rendahnya kualitas dan kompetensi guru secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal. Guru kita belum memiliki profesionalitas yang baik untuk kemajuan pendidikan secara global. Salah satu kambing yang paling hitam yang jadi penyebab semua ini adalah rendahnya kesejahteraan guru (Mahmudin dalam Sertifikasiguru.org 18/02/2009).

Dari uraian di atas, antara kenyataan dan guru yang benar-benar profesional belum sesuai seperti yang diharapkan. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Adapun pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah mempunyai beberapa keunggulan dalam berbagai bidang. SMP Negeri 1 Purwodadi mendapatkan siswa yang relatif banyak yaitu 1085 siswa. Lulusan dari SMP Negeri Purwodadi tersebut 80% diterima di SMA Negeri. SMP Negeri 1 Purwodadi sering memenangi berbagai lomba di bidang olah raga, pramuka, kesenian dan bidang akademik baik di

tingkat kabupaten maupun propinsi. Dari hasil rata-rata UAN setiap tahunnya belum optimal sesuai yang diharapkan. Prestasi yang diperoleh SMP N 1 Purwodadi tersebut masih jauh dari yang diharapkan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lebih unggul di tingkat propinsi maupun nasional. Hal itu sangat berkaitan dengan kompetensi professional guru-guru di SMP N 1 Purwodadi.

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagai mana yang dikemukakan berikut. Johnson (1974) dalam Sanjaya (2008: 277) menyatakan: “*competency is rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Menurut Johnson, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan pendidikan. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam (Usman, 2002:15).

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan akademik/ ilmiah yang dimiliki guru terintegrasi dengan kemampuan teknis yang diperlukan dalam jabatan guru. Sanjaya (2008: 278) mendefinisikan kompetensi profesional sebagai kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.

Gu (2004) dalam penelitiannya *Intercultural experience and Teacher Professional Development*, menguji tentang dampak dari pengalaman antar budaya pada guru profesional. Analisis ini merupakan pengalaman pada perkembangan internasional (DFID). Dalam pelajaran bahasa inggris

menunjukkan adanya pengalaman antar budaya yang berdampak pada perkembangan pelatihan keprofesionalan yang signifikan antara guru Cina dan guru Inggris. Guru Cina mempunyai cara pandang lebih rasional dalam mengajar dan pembelajaran dan lebih menyeimbangkan tingkah laku yang masih tradisional kearah yang lebih maju. Perbedaan mengajar kebudayaan dan pengalaman antar budaya menghasilkan adanya kesadaran pengertian yang lebih luas dalam berbudaya pada ELT orang cina dan inggris secara professional. Implikasi yang signifikan untuk pengajar pendidikan yang mempunyai pandangan yang holistic dan kognitif, pengajaran pendidikan yang professional membantu guru untuk membangun sikap dan tingkah laku mereka di area pembelajaran.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Meher (2008), penelitian ini menunjukkan bahwa guru terlibat dalam kepemimpinan di sekolah. Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk terlibat dalam kasus ini. Guru berkolaborasi mengubah usaha-usaha atau peranan kepemimpinan dan motivasi yang lain untuk mengubahnya. Mereka juga menunjukkan adanya kebutuhan semangat kepala sekolah yang bisa membangun kolaborasi budaya di sekolah mereka dan guru mengambil keputusan. Penelitian ini menimbulkan asumsi bahwa perpindahan, berbagi dan pendekatan mendukung terbentuknya keprofesionalan guru dalam memimpin. Menumbuhkan adanya pemahaman bagaimana mengontrol emosi mereka dalam bekerja, menjelaskan visi kepemimpinan mereka dalam sekolah dan guru menunjukkan bagaimana kegiatan kepemimpinan secara individu maupun kolaborasi. Kepala sekolah membutuhkan pengalaman yang bias membantu mereka untuk memahami perspektif guru menginspirasi guru untuk mengajar dan mengembangkan keprofesionalan mereka.

Krisnaveni, et.al. (2007) tentang “*EducProfeators ssional Characteristics*”. Penelitian ini tentang perbandingan bentuk karakter keprofesionalan pendidik yang akan menyiapkan mereka menuju standar prestasi yang lebih tinggi. Dalam standar dan rumusan panduan yang kompetitif. Pendidik mengumpulkan sumber-sumber bermacam-macam karakter untuk berbagai tujuan akademik. Karakteristik utama yang diidentifikasi adalah lingkungan tempat

pendidik bekerja. Kemudian karakter seperti ini dihubungkan dengan kedisiplinan mengajar. Karakter-karakter yang terbentuk dijadikan sebagai standar keprofesionalan yang akan menolong guru untuk mencapai standar keprofesionalan yang lebih tinggi. Hal itu juga akan memberikan dampak pada murid yang akan dilatih dan setuju menggunakan pendekatan yang lebih bagus. Dari beberapa model menunjukkan beberapa karakter yang dikembangkan, diidentifikasi dan telah dibandingkan. Hasilnya bisa memperluas dan mempertinggi keprofesionalan guru dalam pengajaran.

Rossetti, *et.al.* (2009) dengan judul “*Factors related to successful teaching by Outstanding Professors: An interpretive Study*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pengajaran guru. Berdasarkan hasil analisis ternyata profesionalitas guru dalam mengajar melibatkan beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut: kedisiplinan dalam pengembangan kurikulum, pengetahuan terhadap instruksi, perhitungan biaya, musik dan politik. Di sisi lain, meningkatkan keyakinan dan efektivitas dalam belajar yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Bruce, *et.al.* (2008) dengan judul “*Meeting The Needs Of Deaf And Hard Of Hearing Students With Additional Disabilities Through Professional Teacher Development*”. Berdasarkan observasi pada penelitian ini, diketahui bahwa kebanyakan program pengayaan profesionalisasi guru memiliki persiapan yang kurang dalam penunjukan kandidat guru. Terdapat deskripsi tentang usaha pengembangan profesionalisme guru dalam penyiapan layanan pendidikan terhadap siswa. Guru profesional seharusnya tepat dalam memilih topik, kondisi, pengajaran, tindakan, perubahan, kepekaan, pengajaran, tindakan alternatif, dan strategi intruksional dalam pengajaran. Di dalam kelas dibutuhkan usaha yang tampak dari hasil sarana, tindakan dan siswa. Unsur dari keefektivan program keprofesionalan guru adalah memberi wawasan pada guru dalam penambahan wawasan, topik dalam mengajar, peningkatan interaksi guru dan siswa di kelas, dan sebagai pendorong dalam kesuksesan mengajar.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kondisi kompetensi professional guru di SMP N 1 Purwodadi?; dan 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung kompetensi professional guru SMP N 1 Purwodadi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengungkapkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi, 2) Mengkaji faktor-faktor yang mendukung kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen (Moleong, 2007: 19). Analisis data yang digunakan secara induktif karena beberapa alasan *pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi ekspresif, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara ekspresif sebagai bagian dari struktur analistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi dalam penelitian kualitatif terbanyak berasal dari bidang antropologi. Penekanan etnografi adalah pada studi keseluruhan budaya. Semula, gagasan budaya terikat dengan persoalan etnis dan lokasi geografis, tetapi sekarang hal itu telah diperluas dengan memasukkan setiap kelompok dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, kita dapat meneliti budaya dari bisnis atau kelompok tertentu (Moleong, 2006: 23).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwodadi yang terletak di Jalan Siswamiharja No 06 Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Penulis melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah terletak di perkotaan dan letaknya yang sangat strategis, sehingga mudah dijangkau.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2004: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data (Sutopo, 2006: 56).

Nara sumber atau informan adalah “seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi”. Informan merupakan pembicara asli (*native speaker*). Akhirnya, informasi merupakan sumber informasi, atau secara harfiah informan menjadi guru (Spradley, 2007: 39). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staf pengajar.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara, analisis dokumen dan observasi.

Teknik analisis data yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (2005: 138) diantaranya adalah membangun sajian. Mengembangkan format untuk menyajikan data kualitatif ternyata benar-benar menyenangkan dan mudah. Bentuk format-format dapat sama beragamnya seperti imajinasi si penganalisis, tetapi umumnya format-format itu keluar berupa tabel ringkasan (matriks, bagan, daftar cek) atau gambar. Entri data juga berbentuk banyak: berkas-berkas teks singkatan, kutipan, frasa, penilaian, singkatan, gambar-gambar simbolis, dan sebagainya. Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, verifikasi.

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik member check dan teknik triangulasi yaitu data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan memeriksa, memilih dan mengklarifikasikan berdasarkan sub-sub pokok bahasan. Selanjutnya data yang ada dicek kelengkapannya, akurasi, dan tingkat kepercayaan (validitas). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 330) yaitu metode triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Penelitian kualitatif guna memperoleh validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode (Patton dalam Moleong, 2004: 330-331).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang ada.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru di SMPN 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan di atas, diperoleh temuan-temuan penelitian.

1. Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi

- a. Kompetensi profesional guru berkaitan dengan penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- b. Penggunaan variasi metode pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar ternyata sangat membantu anak-anak untuk dapat lebih memahami konsep maupun materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Dalam pembelajaran, guru memberikan materi, praktek, terapan, dan melakukan penalaran kepada setiap permasalahan yang dihadapi siswa.

- d. Guru melakukan pengayaan-pengayaan yang melibatkan secara aktif kegiatan belajar siswa.
- e. Upaya guru dalam menjelaskan konsep dan pola pikir masih dilakukan dengan metode konvensional, yaitu metode ceramah.
- f. Pengukuran kompetensi profesional guru diketahui melalui kemampuannya dalam menjelaskan manfaat mata pelajaran.
- g. Upaya yang dilakukan guru berkaitan dengan penguasaan standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran adalah melakukan pendalaman terhadap materi yang disampaikan, mempelajari kembali materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan membuat ringkasan.
- h. Penguasaan standard kompetensi cenderung lebih taktis, di mana dalam pelaksanaannya berorientasi kepada ketepatan konten materi pelajaran dan ketersediaan waktu efektif proses pembelajaran.
- i. Pemahaman tujuan pembelajaran masing-masing guru pada dasarnya mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi
- j. Dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif diukur berdasarkan teknik guru mengembangkan materi pembelajaran dan pertimbangan yang dipakai sebagai dasar mengelola materi.
- k. Indikasi yang dapat digunakan terhadap kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi adalah cara refleksi terhadap kinerja diri sendiri, menceritakan hasil refleksi tersebut, menjelaskan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, dan berbagai sumber belajar.

2. Faktor-faktor yang mendukung kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 Purwodadi

- a. Faktor yang mendukung penguasaan kompetensi materi konsep dan pola pikir mata pelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal.
- b. Faktor internalnya adalah latar pendidikan, kemampuan mengajar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan

mengembangkan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan diri

- c. Faktor eksternalnya adalah kondisi kerja di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, cara kerja dalam tim, kondisi siswa
- d. Faktor pendukung kompetensi guru dalam membedakan struktur keilmuan adalah tingkat pengetahuan guru, pengalaman guru, tingkat pendidikan guru, kemauan guru, dan kerjasama dengan guru lain.
- e. Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep dan pola pikir keilmuan-keilmuan mata pelajaran didukung oleh faktor pemahaman terhadap perlengkapan mengajar (silabus, RPP, prota, promes dan evaluasi), pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan kemampuan berkomunikasi dengan guru lain.
- f. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran didukung oleh adanya pemahaman guru tentang pengertian dan tujuan pembelajaran.
- g. Adanya pengembangan materi pembelajaran secara kreatif adalah bakat dari masing-masing guru.

1. Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Hal ini memperkuat temuan penelitian Marat (2006) bahwa prosentase kompetensi guru dalam membimbing siswa sangat besar. Artinya pada proses bimbingan siswa diperlukan kompetensi. Temuan lainnya adalah bahwa penguasaan bahan atau materi pelajaran dalam penelitian tersebut baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru diharapkan siswa memiliki kompetensi menguasai materi pelajaran. Temuan penelitian Marat tersebut hanya merupakan sebagian kecil dalam pembelajaran. Sehingga figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan kompetensi manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, apalagi jika ditunjang dengan sikap kedisiplinan. Pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Krisnaveni, et.al. (2007) tentang “*EducProfeators ssional Characteristics*”. Penelitian ini tentang perbandingan bentuk karakter keprofesionalan pendidik yang akan menyiapkan mereka menuju standar prestasi yang lebih tinggi. Karakteristik utama yang diidentifikasi adalah lingkungan tempat pendidik bekerja. Kemudian karakter seperti ini dihubungkan dengan kedisiplinan mengajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Krisnaveni (2007) bahwa bentuk karakter keprofesionalan pendidik yang akan menyiapkan mereka menuju standar prestasi yang lebih tinggi.

Permasalahan guru di Indonesia secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan profesionalisme guru yang masih belum memadai, sehingga perlu diselesaikan secara komprehensif menyangkut semua aspek terkait, yaitu kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya. Dengan demikian, sedikitnya terdapat dua kategori kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni: (1) kompetensi profesional, yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) kompetensi personal, yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual. Hal ini didukung hasil temuan Rossetti, et.al. (2009) bahwa profesionalitas guru dalam mengajar melibatkan beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut: kedisiplinan dalam pengembangan kurikulum, pengetahuan terhadap instruksi, perhitungan biaya, musik dan politik. Di sisi lain, peningkatkan keyakinan dan efektivitas dalam belajar yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Kompetensi pertama seharusnya dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses

pendidikan akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan kompetensi kedua merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru, yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah tempat melaksanakan tugas.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru. Hal ini mendukung hasil penelitian Bruce, *et.al.* (2008) yang berjudul “*Meeting The Needs Of Deaf And Hard Of Hearing Students With Additional Disabilities Through Professional Teacher Development*”. Bahwa guru profesional seharusnya tepat dalam memilih topik, kondisi, pengajaran, tindakan, perubahan, kepekaan, pengajaran, tindakan alternatif, dan strategi intruksional dalam pengajaran.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sehingga pada akhirnya siswa sebagai objek pembelajaran dapat memenuhi standar prestasi. Selaras dengan hasil penelitian Krisnaveni, *et.al.* (2007) tentang “*Educator’s Professional Characteristics*” keprofesionalan pendidik yang akan menyiapkan mereka menuju standar prestasi yang lebih tinggi.

Kompetensi profesional guru berkaitan dengan penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran untuk struktur keilmuan, guru memberikan materi, praktek, terapan, dan melakukan penalaran kepada setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Sedangkan kompetensi profesional guru berkaitan dengan penguasaan materi, struktur, dan pola pikir

keilmuan terhadap siswa khususnya dalam membedakan struktur keilmuan, guru melakukan pengayaan-pengayaan yang melibatkan secara aktif kegiatan belajar siswa. Hal ini didukung hasil penelitian yang disampaikan oleh Bruce, *et.al.* (2008) bahwa profesionalisme guru dalam penyiapan layanan pendidikan terhadap siswa meliputi memilih topik, kondisi, pengajaran, tindakan, perubahan, kepekaan, pengajaran, tindakan alternatif, dan strategi intruksional dalam pengajaran.

Kompetensi profesional guru dapat diukur dari kemampuannya dalam menjelaskan manfaat mata pelajaran. Kemampuan guru dalam menjelaskan ini akan berjalan seiring dengan pengalaman. Hal ini mendukung hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Gu (2008) bahwa bahwa kompetensi guru akan berkembang seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan kemampuan guru menjelaskan beberapa manfaat mata pelajaran. Guru SMP Negeri 1 Purwodadi dalam menjelaskan manfaat mata pelajaran tampak antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain berbeda. Namun demikian, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Purwodadi telah memahami tujuan mata pelajaran yang diampunya.

2. Faktor-faktor yang mendukung kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 Purwodadi

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan utamanya mengajar. Sehubungan dengan itu, ada beberapa faktor yang mendukung kompetensi profesional, seperti: latar pendidikan, kemampuan mengajar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan pengalaman belajar. Hal ini mendukung temuan penelitian Bruce et al (2008) bahwa Guru profesional seharusnya tepat dalam memilih topik, kondisi, pengajaran, tindakan, perubahan, kepekaan, pengajaran, tindakan alternatif, dan strategi intruksional dalam pengajaran.

a. Pengalaman mengajar guru

Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran

Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini terlihat bahwa guru harus mampu memimpin dan mendistribusikan proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Maher (2008) bahwa pendekatan kepemimpinan akan menjadi pendukung terbentuknya keprofesionalan guru. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk memudahkan menghubungkan materi dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan materi ke dalam domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran seharusnya memperhatikan apakah materi yang akan diajarkan itu sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dibentuk. Hal ini mendukung temuan penelitian

yang dilakukan oleh Marat (2006) guru diharapkan siswa memiliki kompetensi menguasai materi pelajaran. Dalam beberapa situasi mungkin guru akan menemukan tersedianya materi yang banyak, tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu, jika materi yang tersedia dirasakan belum cukup, maka guru dapat menambah sendiri dengan memperhatikan strategi dan efektifitas pembelajaran.

Dalam hal ini pengembangan materi perlu memperhitungkan variabel-variabel berikut ini.

- 1) Tipe belajar (*type of learning*) yang terlibat dalam tujuan. Jika guru mengajarkan aktivitas psikomotor, maka penting untuk menggunakan *pictorial* atau *moving visual* yang mendemonstrasikan penampilan peserta didik sesuai dengan kriteria.
- 2) Pemilihan media pembelajaran. Hal ini menyangkut kemampuan guru mengolah media tersebut untuk mempermudah dan memperjelas materi yang akan diajarkan serta keefektifan media tersebut untuk digunakan dalam penyajian materi dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, peran guru berubah-ubah dari satu tipe materi ke tipe materi yang lain sesuai dengan materi yang diajarkan, dan kompetensi yang dibentuk.

c. Kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini.

d. Kemampuan mengembangkan pengalaman belajar

Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada

beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, diantaranya adalah:

- 1) mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa.
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.
- 4) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya.
- 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.
- 6) Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan data tentang kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi, diperoleh kesimpulan:

1. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; pengembangan materi pembelajaran secara kreatif; dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi.
2. Faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Purwodadi diantaranya: latar pendidikan, kemampuan mengajar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan pengalaman belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran-saran yang diajukan:

1. Bagi kepala sekolah
Hendaknya memperhatikan kualitas penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; pengembangan materi pembelajaran secara kreatif; dan pengembangan keprofesionalan secara

berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi, sehingga kompetensi guru dapat meningkat.

2. Bagi guru

Hendaknya guru menguasai materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi, sehingga kompetensinya dapat lebih meningkat.

3. Bagi masyarakat

Hendaknya memperhatikan kualitas latar pendidikan guru, kemampuan mengajar guru, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran guru, kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran guru, dan kemampuan mengembangkan pengalaman belajar guru

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendukung dengan mengembangkan penelitian terhadap pengelolaan kompetensi guru yang lainnya, seperti kompetensi individu, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Daftar Pustaka

- Bruce, Susan; DiNatalie, Patrice & Ford, Jeremiah. 2008. *“Meeting The Needs Of Deaf And Hard Of Hearing Students With Additional Disabilities Through Professional Teacher Development”*. Journal American Annals of the Deaf, Vol. 153, No. 4, pp: 358-375.
- Gu, Qing. 2005. *”Intercultural experience and Teacher Professional Development”*. RELC: A Journal of Language Teaching and Research. Vol. 36, No. 1 hal. 5-22.
- Krishnaveni and Anitha. 2007. *”Educator’s Professional Characteristics”*. *Quality Assurance in Education Journal*, Vol.15 No.2, 149-161.
- Marat. 2007. *”Kompetensi Guru Bidang Studi Ekonomi Di SLTP Negeri Se-Kota Samarinda”*. *Artikel*. Diakses dari www.geocities.ws/guruvalah/penelitian3b.html

- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS
- Moleong, J Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Rossetti, Jeanette & Fox, Patricia G. 2009. "Factors Related to Successful Teaching by Outstanding Professors: An Intepretive Study. Journal of Nursing Education, Vol. 48, No. 1, pp: 11-16.
- Spradley P. James. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.